

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang dituntut untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kebermanfaatan mereka adalah ditempuhnya pendidikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga tidak heran pendidikan dianggap sektor yang paling penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Sesuai sistem pendidikan nasional pula bahwa pada dasarnya pendidikan adalah hak semua warga negara Indonesia tanpa dibatasi dengan status sosial ekonomi, ras, suku, agama dan sebagainya.

Pendidikan merupakan faktor utama dan yang paling mendasar pada setiap manusia. Indonesia mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup banyak, hal ini merupakan *asset* yang cukup baik. Menurut Susilo Susiawan & Abdul Muhid (2015, hlm.304) “Sumber daya manusia merupakan *asset* yang paling penting dalam suatu organisasi baik organisasi dalam skala besar maupun kecil, karena merupakan sumber yang menggerakkan dan mengarahkan organisasi serta mempertahankan dan mengembangkan organisasi dalam berbagai tuntutan masyarakat dan zaman”. Pendidikan terarah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Salah satu bentuk peningkatan pengetahuan, dalam prosesnya bisa dilihat dari hasil belajar dimana hasil belajar tersebut dituntut untuk dapat menggambarkan sumber daya manusia yang handal, untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang handal diperlukan proses kegiatan belajar mengajar.

Masyarakat yang sudah mulai sadar akan kemajuan ilmu pengetahuan mengharuskan mereka untuk terus belajar. Belajar menurut Slameto (2013, hlm.2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari hasil pengalamannya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan. Belajar merupakan elemen yang paling penting dan tidak boleh terpisahkan dari diri manusia itu sendiri. Pasalnya dengan belajar seseorang dapat mengalami perubahan kemampuan baik dari segi pikiran maupun perbuatan. Belajar juga menjadi suatu tumpuan penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, kebiasaan, kepribadian dan keyakinan.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika hasil belajar yang diperolehnya memuaskan dan kebutuhan belajar yang diinginkan dapat terpenuhi. Menurut Suprijono (2012, hlm.5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik itu faktor-faktor luar maupun dari dalam pribadi peserta didik. Faktor-faktor tersebut diantaranya kualitas guru atau tenaga pendidik dalam mengajar, tingkat kecerdasan siswa, tingkat motivasi belajar siswa, proses pembelajaran yang mencakup media, sumber, metode dan gaya mengajar, lingkungan belajar, lingkungan keluarga dan juga tingkat minat siswa dalam belajar. Lantas ketika siswa terdapat masalah dalam belajar yang ditunjukkan dengan masalah hasil belajar, tentu salah satu faktor yang telah disebutkan mempengaruhi masalah juga.

Berdasarkan hasil observasi ataupun pengamatan penulis di sekolah SMA NEGERI 15 Bandung bersama guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas, siswa belum mengikuti proses pembelajaran sepenuhnya, yang seharusnya terjadi interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Hal ini belum terlaksananya pembelajaran yang optimal, sehingga minat belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi terlebih pada materi yang sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, guru kurang memberikan apersepsi dalam memulai pembelajaran. Apersepsi tentunya sangat penting dilakukan oleh guru, selain untuk memberikan gambaran pembelajaran yang akan di lakukan sebagai pembangkit minat siswa untuk belajar, juga untuk dapat memberikan motivasi yang dilakukan di awal pembelajaran sehingga gairah siswa untuk belajar semakin terbangun. Berdasarkan hasil temuan tersebut, penulis juga menemukan data

tertulis berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung yang belum optimal. Data disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rekapitulasi rata-rata nilai aspek kognitif siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Tugas	UTS	UAS
1	IPS 1	74,36	62,30	63,10
2	IPS 2	66,50	61.52	65,30
3	IPS 3	68,63	67,20	70,52

Sumber : Data dari guru mata pelajaran ekonomi kelas XI

Selain keadaan yang diamati langsung oleh penulis, masalah juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan siswa yang menyatakan bahwa lebih dari 60% siswa menunjukkan tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar ekonomi, pasalnya selain disebabkan karena pembawaan guru mata pelajaran yang dianggap monoton dengan kegiatan yaitu penyampaian teori dan tugas selepas itu diadakan ujian semester, dimana siswa menganggap ujian tersebut hanya untuk mendapatkan nilai bagus saja meskipun pada kenyataannya hasil belajar siswa pun tidak dalam keadaan baik baik saja. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa pengetahuan ekonomi, tidak terlalu penting mengingat pengetahuan yang diajarkan di mata pelajaran ekonomi tidak banyak digunakan di dunia kerja. Dengan anggapan siswa yang demikian, tentunya pantas saja hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi terdapat masalah karena nyatanya adalah juga pada siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara oleh penulis, penulis memperkirakan masalah yang ditinjau dari hasil belajar tersebut disimpulkan oleh dua faktor utama yaitu faktor minat siswa yang rendah dan tingkat motivasi siswa yang bermasalah.

Minat belajar tentunya sangatlah penting dimiliki oleh siswa yang sedang menempuh proses mencapai ilmu pengetahuan. Pasalnya dengan adanya minat belajar tentunya ada ketertarikan siswa untuk belajar, dengan adanya ketertarikan siswa untuk belajar, tentunya siswa pun akan bersungguh-sungguh dalam menempuh pembelajaran sehingga harapan siswa untuk mendapatkan

ilmu pengetahuan ataupun terjadinya perubahan tingkah laku menuju kearah yang lebih baik pun akan tercapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain (2010, hlm.167) yang menyatakan bahwa “Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya”. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari anak mengikuti pelajaran tersebut.

Selain adanya ketertarikan ataupun minat siswa untuk belajar sebagai pendukung suksesnya siswa dalam belajar, pendukung lainnya juga dipengaruhi oleh adanya dorongan siswa untuk melakukan apa yang sudah menjadi niatnya dalam hal ini adalah belajar. Dorongan yang dimaksud tersebut juga disebut motivasi belajar. Menurut Purwanto dalam Mar’atur, Yusmansyah (2013, hlm.3) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah suatu dorongan yang bersifat kompleks yang menghasilkan tindakan ataupun perbuatan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang seseorang inginkan”. Motivasi sebagai stimulus seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang ia inginkan. Semakin tepat motivasi yang ia bangun, semakin baik pula tujuan jangka panjang yang ia capai. Tanpa motivasi belajar yang cukup, seseorang tidak akan mampu mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Sehingga jelas besar atau kecilnya hasil belajar ditentukan pula oleh faktor motivasi belajar.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran kepada pembaca utamanya guru dan siswa kaitan dengan minat belajar dan motivasi belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar sehingga nantinya siswa dan guru dapat sama-sama lain membantu dalam mengembangkan potensi dari dalam siswa ataupun dari gurunya itu sendiri. Selain itu harapan lainnya siswa tidak lagi beranggapan bahwa pembelajaran ekonomi hanya sebatas belajar memenuhi syarat kelulusan tanpa mengetahui nilai dari pembelajaran ilmu ekonomi itu sendiri, gurupun juga tidak hanya sebatas mengajar menyampaikan teori tetapi jauh dari pada itu harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk dapat belajar lebih giat utamanya menekuni ekonomi sehingga generasi muda sebagai penopang kemajuan bangsa terutama dari segi ekonomi dapat diandalkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“PENGARUH MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Kasus Survey pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA NEGERI 15 Bandung Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2019/2020)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Kreativitas guru dalam mengajar belum optimal.
2. Proses pembelajaran di dalam kelas siswa belum mengikuti proses pembelajaran sepenuhnya.
3. Interaksi siswa dengan siswa belum optimal.
4. Interaksi siswa dengan guru belum optimal.
5. Interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya belum terlaksana dengan optimal.
6. Kurang motivasi dalam pembelajaran.
7. Minat belajar siswa belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut :

1. Seberapa besar terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung ?
2. Seberapa besar terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung ?
3. Seberapa besar terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung.
3. Untuk mengetahui sebesarapa besar terdapat minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat utamanya orang orang ataupun Lembaga-lembaga dalam bidang Pendidikan diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan hasil belajar dan bagaimana kreativitas guru dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar yang baik serta membantu siswa dalam meraih hasil belajar.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar serta cara belajar yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

5. Bagi Fakultas

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sebagai masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan minat dan motivasi belajar siswa yang hubungannya dengan hasil belajar.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2010, hlm.38) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “definisi operasional adalah definisi-definisi yang ada di setiap variabel yang ada dalam judul penelitian yang mana definisi tersebut dapat dibuktikan oleh peneliti itu sendiri”. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya:

1. Minat Belajar

Menurut Djamarah, Syaiful Bahri (2011, hlm.166) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas tanpa ada rasa yang menyuruh”.

Menurut Slameto (2013, hlm.180) mengemukakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Menurut Dimiyanti Mahmud (2010, hlm.163) memberikan penjelasan bahwa “minat yang kuat akan membuahkan prestasi belajar yang gemilang dalam situasi yang mendasari tubuhnya sikap senang terhadap situasi tersebut”.

Menarik kesimpulan para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif yang senantiasa berhubungan dengan kesadaran, perhatian, kemauan, dan kesenangan atau perasaan senang terhadap suatu objek yang ada sangkut pautnya dengan dirinya.

2. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald dalam A.M. Sardiman (2014, hlm.73) “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut Uno (2015, hlm.23) “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Widoyoko (2013, hlm.210) menjelaskan bahwa :

Motivasi belajar siswa dalam model ini difokuskan pada motivasi berprestasi yang diartikan sebagai dorongan dalam diri siswa untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah maupun mempelajari kompetensi tertentu dalam mata pelajaran dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan, berorientasi pada keberhasilan, antisipasi kegagalan inovatif dan bertanggung jawab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemaparan di atas, motivasi belajar adalah jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi kemandirian siswa.

3. Hasil Belajar

Menurut Gagne serta Jenkins dan Unwin dalam Uno Hamzah (2015, hlm.17) “hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan suatu kegiatan baru yang bersifat menetap dari pada yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2020, hlm.29) bahwa bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Di bawah ini pemaparan sistematika skripsi yang terbagi menjadi dalam lima bab, ke lima bab tersebut sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II : Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penilaian hasil belajar, penilaian hasil pengajaran, pengertian kreativitas guru, ciri-ciri guru kreatif, syarat menjadi guru kreatif, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, pengertian minat belajar, aspek-aspek minat, unsur-unsur minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, indikator minat, peran dan fungsi minat dalam belajar, pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, peranan motivasi dalam belajar, bentuk-bentuk motivasi disekolah.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V : Simpulan dan saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal – hal penting yang dapat di manfaatkan dari hasil penelitian tersebut.